

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, Geosite Goa Kelelawar Padayo Berdasarkan hasil identifikasi kondisi eksisting dan analisis pendekatan 3A (*Attraction, Accessibility, dan Amenity*) pada objek wisata Geosite Goa Kelelawar Padayo, dapat disimpulkan bahwa Geosite Goa Kelelawar Padayo memiliki potensi daya tarik wisata alam yang tinggi, terutama karena keunikan geologi berupa stalaktit, stalagmit, dan keberadaan ribuan kelelawar. Selain itu, suasana alam yang masih alami menjadikan kawasan ini potensial dikembangkan sebagai destinasi ekowisata dan geowisata. Dari aspek aksesibilitas, kawasan ini masih mengalami berbagai hambatan seperti kondisi jalan yang belum sepenuhnya layak, terbatasnya transportasi umum, dan minimnya petunjuk arah. Akses bagi pengunjung dari luar daerah dan penyandang disabilitas belum terpenuhi dengan baik. Dari aspek fasilitas pendukung (*amenity*), kawasan belum dilengkapi dengan sarana-prasarana yang memadai. Fasilitas seperti toilet, tempat sampah, tempat istirahat, serta sarana ibadah masih bersifat swadaya dan belum memenuhi standar pelayanan wisata alam. Selain itu, belum tersedia pengelolaan kawasan yang profesional dan sistematis. Kendala utama dalam pengembangan kawasan ini adalah minimnya infrastruktur pendukung, belum adanya pengelolaan terpadu, serta kurangnya promosi dan penguatan citra destinasi. Meskipun berpotensi besar, kawasan ini belum mampu menghadirkan pengalaman wisata yang aman, nyaman, dan berkelanjutan bagi pengunjung.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, berikut beberapa rekomendasi strategis yang dapat dijadikan masukan bagi pengembangan Geosite Goa Kelelawar Padayo:

1. Rekomendasi Akademik

- a. Pengembangan Kajian Ilmiah Mendorong penelitian lanjutan terkait potensi geowisata, ekologi kelelawar, dan pelestarian kawasan karst Goa Kelelawar Padayo untuk mendukung basis data ilmiah pengelolaan wisata.
- b. Program Magang & KKN Melibatkan mahasiswa dari jurusan pariwisata, geografi, biologi, dan teknik sipil untuk membantu pengembangan sarana prasarana, promosi, dan edukasi di lapangan.

2. Rekomendasi untuk Pemerintah

- a. Meningkatkan kualitas infrastruktur akses menuju lokasi, termasuk pengaspalan jalan, pemasangan rambu petunjuk arah, dan penataan area parkir.
- b. Menyediakan transportasi umum atau shuttle wisata dari pusat kota menuju kawasan wisata.
- c. Mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan dan perbaikan fasilitas amenities seperti toilet standar, penerangan, tempat sampah terpilah, dan sarana ibadah yang layak.
- d. Mengembangkan strategi promosi wisata yang terintegrasi, termasuk branding kawasan sebagai destinasi geowisata unggulan di Kota Padang.
- e. Memfasilitasi pelatihan sumber daya manusia lokal di bidang pelayanan wisata, pemanduan, dan konservasi.

3. Rekomendasi untuk Masyarakat

- a. Berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian kawasan, termasuk tidak merusak formasi stalaktit dan stalagmit.
- b. Mengembangkan usaha ekonomi kreatif berbasis potensi lokal seperti kuliner khas, kerajinan, dan paket wisata berbasis budaya.
- c. Menjadi mitra pemerintah dan akademisi dalam program pelatihan pemandu wisata dan pengelolaan objek wisata.
- d. Memanfaatkan peluang usaha jasa transportasi, homestay yang sesuai standar.
- e. Mengedepankan kearifan lokal dalam pengelolaan wisata agar tetap menjaga harmoni antara pariwisata dan budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1994). *Tourism: Principles and practice*.
- Dowling, R. K. (2013). Global geotourism—an emerging form of sustainable tourism. *Czech journal of tourism*, 2(2), 59-79.
- Fandeli, C. (2000). *Pengusahaan ekowisata*. Diterbitkan atas kerjasama Fakultas Kehutanan UGM [dengan] Pustaka Pelajar [dan] Unit Konservasi Sumberdaya Alam DIY.
- Gamal Suwanto, S. H. (1997). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghani, Y. A., & Brahmanto, E. (2015). Pengaruh inovasi sarana prasarana terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata Karangsetra Waterland. *Jurnal Pariwisata*, 2(2), 98-110.
- Gunn, C. A. (1994). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*.
- Hulu, W. B. C. K. S., & FISIP, R. J. Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice*. Pearson Education. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau*, 4(1), 1-15.
- Indrayati, A., & Setyaningsih, W. (2017). Mengungkap Potensi Kabupaten Rembang Sebagai Geowisata dan Laboratorium Lapangan Geografi. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 14(1), 1-17.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. John Wiley & Sons.
- Jannah, A. N. V., Utami, F. A. M., Firyal, H., Septian, M. I., Haqqi, M. Y. A., Hasanah, N. L., ... & Yusrianti, Y. (2024). Pengembangan Infrastruktur Wisata Goa Tetes Sidomulyo: Langkah Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 9-16.
- Marpaung, H., & Bahar, H. (2002). *Pengantar pariwisata*.
- Newsome, D., & Dowling, R. (2006). *Geotourism, Sustainability, Impacts and Management*. London: Elsevier.
- Suwanto, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N., & Atmaja, M. J. (2010). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Udayana University Press.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi pariwisata. Sejarah dan Prospeknya*, Kanisus. Yogyakarta.

- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia: siasat ekonomi dan rekayasa kebudayaan* (Vol. 5). Kanisius.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Wali Kota Padang. (2022). Keputusan Nomor 239 Tahun 2022 tentang Penetapan Destinasi Pariwisata Kawasan Timur Kota Padang.
- Wali Kota Padang. (2024). Keputusan Nomor 356 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Geosite Goa Kelelawar Padayo.
- Warpani, S. P., & Warpani, I. P. (2007). *Pariwisata dalam tata ruang wilayah*. Penerbit ITB.
- World Tourism Organization. General Assembly. (1999). *Global code of ethics for tourism*. World Tourism Organization.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, cetakan kedua. PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. A. (1983). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.